

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO INTERAKTIF ANIMASI VADINOVA TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG KONTRASEPSI IUD POST PLASENTA DI PUSKESMAS RAWA BUNTU

¹Muayah*, ²Dewi Nur Oktaviani

^{1, 2}STIKes Widya Dharma Husada, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

*E-mail: yayahwdh@gmail.com

ABSTRACT

Background : The low utilization of post-placental IUD contraception remains a significant issue in efforts to control birth rates, one of the contributing factors is the lack of knowledge among pregnant women regarding the benefits, appropriate timing for insertion, and potential side effects of post-placental IUDs. To address this issue, an engaging and easy-to-understand educational medium is needed, such as the Vadinova interactive animated video, which is designed to enhance pregnant women's knowledge and understanding. The purpose of this study aimed to determine the effect of health education using the VADINOVA animated video on the knowledge of third-trimester pregnant women about post-placental IUDs. Research method used a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. The sample consisted of 30 third-trimester pregnant women selected by sampling at UPTD Puskesmas Rawa Buntu. The instrument used was a questionnaire based on the Guttman scale, and data were analyzed using the Wilcoxon test. The result showed an increase in knowledge after the intervention, with a p-value < 0.001, indicating a significant difference between pre-test and post-test scores. The conclusion is that health education using the VADINOVA animated video has an effect on increasing the knowledge of third-trimester pregnant women regarding post-placental IUDs.

Keywords: health education, animated video, knowledge, post-placental IUD

ABSTRAK

Latar belakang: rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD post plasenta masih menjadi masalah dalam upaya pengendalian angka kelahiran, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat, waktu pemasangan, dan efek samping kontrasepsi tersebut. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan media yang menarik dan mudah dipahami, seperti video interaktif animasi Vadinova yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi VADINOVA terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IUD post plasenta. Metode penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pre-test dan post-test. Sampel berjumlah 30 orang ibu hamil trimester III yang diambil menggunakan teknik total sampling di UPTD Puskesmas Rawa Buntu. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Guttman, dan analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi VADINOVA terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IUD post plasenta.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, video animasi, pengetahuan, IUD post plasenta

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, menempati posisi ke empat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Di Indonesia, jumlah pertumbuhan penduduk tercatat pada tahun 2024 sebesar 281.603.800 jiwa. Di Provinsi Banten, jumlah penduduk pada tahun 2024 mencapai 12.431.390 jiwa, sedangkan

di Kota Tangerang Selatan jumlah penduduk pada tahun 2024 mencapai 1.399.50 penduduk (BPS, 2024).

Peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkontrol dapat memicu berbagai permasalahan, seperti masalah kesehatan, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Indonesia menggalakkan Program Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya menekan angka kelahiran dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2023).

Data Profil Statistik Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik mencapai 53,34%, pil sebesar 18,74%, sedangkan IUD hanya 8,94%. Di Provinsi Banten, penggunaan KB suntik mencapai 68,31% dan IUD hanya 6,09% (Profil Statistik Kesehatan, 2023). Di Kota Tangerang Selatan, penggunaan KB suntik sebesar 39,87%, KB pil sebesar 13,46%, dan IUD hanya sebesar 9,21% (Kampung KB BKKBN, 2023). Data tersebut dapat menunjukkan bahwa saat ini pemilihan metode kontrasepsi masyarakat lebih memilih kontrasepsi non MKJP di banding dengan kontrasepsi MKJP. Program Keluarga Berencana (KB) dengan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi masyarakat dan mengendalikan pertumbuhan penduduk.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sangat efektif di dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. Program masalah kependudukan akan teratasi jika banyak pasangan usia subur memilih kontrasepsi ini. Tetapi, hingga saat ini masih banyak pasangan usia subur yang lebih tertarik menggunakan kontrasepsi non MKJP daripada MKJP. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kontrasepsi suntik yang meningkat dan MKJP yang menurun (Anggriani *et al.*, 2024).

Salah satu upaya untuk menekan jumlah kelahiran dengan menurunkan unmet dan *missed opportunity* pada ibu pasca bersalin yaitu dengan menormalisasikan metode IUD Post Plasenta sehingga penggunaan MKJP dapat mengurangi tingkat drop out dan dapat berkontribusi dalam menekan laju pertumbuhan penduduk melalui kegiatan pokok Pembangunan keluarga sejahtera di bidang pergerakan KB (Kemenkes, 2023).

Metode kontrasepsi IUD Post Plasenta mempunyai keuntungan tersendiri, yaitu pemasangan menjadi lebih efektif karena dilakukannya setelah plasenta lahir sekaligus mengurangi rasa sakit ibu, dan juga dapat mengatur jarak kelahiran (Yantie *et al.*, 2021). Masyarakat Perempuan di India menolak PPIUCD (*post partum intra uterine contraception device*) karena kurangnya pengetahuan, penolakan dari pasangan, keyakinan agama, lebih tertarik dengan metode yang lain, dan timbul rasa takut sakit serta khawatir terjadinya pendarahan yang hebat (Gupta *et al.*, 2023).

Rendahnya penggunaan IUD post plasenta berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan ibu hamil yang masih kurang. Penelitian (Amelia *et.al.*, 2020) menyatakan bahwa salah satu faktor rendahnya penggunaan IUD post plasenta adalah kurangnya informasi dan edukasi yang memadai kepada ibu hamil. Salah satu faktor yang menjadi penyebab sulitnya pencapaian IUD Post Plasenta di rumah sakit yaitu masih rendahnya pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) yang masih banyak beranggapan bahwa di perbolehkan menggunakan kontrasepsi hanya setelah masa nifas.

Kurangnya pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) IUD membuat sebagian besar wanita kesulitan dalam menghadapi pemilihan alat kontrasepsi sehingga menyebabkan rendahnya minat terhadap kontrasepsi

IUD. Selain itu, penyebab rendahnya minat terhadap kontrasepsi IUD antara lain ketidaktahuan syarat dan keamanan metode kontrasepsi tersebut (Permatasari *et al.*, 2023).

Menurut (Jainatun *et al.*, 2023) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki pengaruh signifikansi terhadap minat dalam memilih kontrasepsi IUD. Pemilihan media dan metode konseling mempengaruhi daya tarik dan kemudahan klien dalam memahami, menangkap, dan mengingat materi yang disampaikan (Anwar *et al.*, 2023).

Pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu upaya kegiatan untuk menjadikan perilaku masyarakat yang kondusif terhadap kesehatan, agar masyarakat mengetahui dan menyadari tentang pentingnya memelihara kesehatan, bagaimana cara mencegah menghindari hal-hal yang merugikan kesehatan diri sendiri dan orang lain (Notoatmodjo, 2018). Media video merupakan media penyampaian informasi yang efektif untuk pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi (Kurnia dan Rokhnawati, 2023).

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video interaktif animasi Vadinova menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang IUD post plasenta. Menurut Mulyadi *et al.*, (2022), pendidikan kesehatan melalui media video ditayangkan dan di tangkap menggunakan beberapa alat indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak pancaindera yang di gunakan, maka semakin mudah pengetahuan yang masuk.

Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya tingkat penggunaan IUD post plasenta yang masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IUD post plasenta melalui pendidikan kesehatan yang menarik dan mudah dipahami, yaitu dengan menggunakan media video interaktif animasi Vadinova.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Interaktif Animasi Vadinova Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang IUD Post Plasenta di UPTD Puskesmas Rawa Buntu.

METODE

Penelitian yang di lakukan ini merupakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan desain pra-eksperimen dengan rancangan *one group pre-test and post-test design*. Peneliti melakukan intervensi hanya pada 1 kelompok, yaitu ibu hamil trimester III yang di berikan pendidikan kesehatan melalui media video interaktif animasi vadinova tentang IUD post plasenta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025, penelitian ini akan di laksanakan di Puskesmas Rawa Buntu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang terdapat di UPTD Puskesmas Rawa Buntu yaitu berjumlah 30 Responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode total sampling. Metode dan pengumpulan data tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pasca penelitian. Instrumen penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas pengolahan data penelitian ini adalah *editing coding processing cleaning tabulating*. Teknik analisis data penelitian ini yakni analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu

No	Karakteristik Responden Usia	Total	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	20-25	7	23.3
2.	25-30	9	30.0
3.	>30	14	46.7
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel frekuensi karakteristik responden menurut usia dari 30 responden, data yang diperoleh menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden yang berusia usia > 30 tahun, yaitu sebanyak 14 orang atau (46.7%). Hampir setengahnya responden dengan rentang usia 25-30 tahun berjumlah 9 orang atau (30%), dan responden dengan usia 20-25 tahun sebagian kecil sebanyak 7 orang atau (23.3%).

Riwayat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Riwayat Pendidikan

No	Karakteristik Responden Riwayat Pendidikan	Total	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	2	6.7
2.	SMP	9	30.0
3.	SMA	19	63.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel frekuensi karakteristik responden menurut riwayat pendidikan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu lebih dari setengahnya responden sebanyak 19 orang atau (63,3%), sedangkan pendidikan terakhir SMP hampir setengahnya responden sebanyak 9 orang atau (30,0%), sebagian kecil responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir SD atau hanya terdapat 2 orang atau (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan menengah atas.

Status Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Ibu

No	Karakteristik Responden Pekerjaan	Total	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	IRT	26	86.7
2.	Pegawai Swasta	4	13.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel frekuensi karakteristik responden menurut pekerjaannya, data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 26 orang atau (86,7%), sebagian kecil responden bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 4 orang atau (13,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini lebih banyak berperan sebagai ibu rumah tangga yang fokus pada kegiatan di lingkungan keluarga dan rumah.

Pengetahuan Responden Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Interaktif Animasi Vadinova

Tabel 4. Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Interaktif Animasi Vadinova Terhadap Ibu Hamil Trimester III di UPTD Puskesmas Rawa Buntu

No	Karakteristik Responden Pengetahuan	Total	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	11	36.7
2.	Cukup	13	43.3
3.	Baik	6	20.0
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum diberikan video interaktif animasi Vadinova menunjukkan dari 30 responden, hampir setengahnya responden terdapat 11 orang atau (36.7%), yang memiliki tingkat pengetahuan tentang IUD post plasenta pada kategori kurang. Hampir setengahnya responden terdapat 13 orang atau (43.3%), memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, dan sebagian kecil responden terdapat 6 orang atau (20.0%), memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, pengetahuan responden tentang IUD post plasenta masih bervariasi, dan cukup banyak yang belum memiliki pemahaman yang optimal.

Pengetahuan Responden Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Interaktif Animasi Vadinova

Tabel 5. Pengetahuan Responden Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Interaktif Animasi Vadinova Terhadap Ibu Hamil Trimester III di UPTD Puskesmas Rawa Buntu

No	Karakteristik Responden Pengetahuan	Total	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Cukup	8	26.7
2.	Baik	22	73.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan ibu setelah diberikan video interaktif animasi Vadinova menunjukkan dari 30 responden, hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan tentang IUD post plasenta pada kategori cukup sebanyak 8 orang atau (26.7%), dan lebih dari setengahnya responden memiliki tingkat pengetahuan tentang IUD post plasenta pada kategori baik sebanyak 20 orang atau (73.7%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media video interaktif animasi Vadinova.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Tabel 6. Distribusi Uji Normalitas Shap Shapiro Wilk

No.	Kelompok	Signifikansi	Kesimpulan
1.	Pre Test Video Animasi Vadinova	.579	Normal
2.	Post Test Video Animasi Vadinova	.003	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 6 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data pre-test adalah sebesar 0,579, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test berdistribusi normal karena nilai signifikansinya > 0.05. Sementara itu, nilai signifikansi pada data post-test adalah 0.003, yang berarti bahwa data post-test tidak berdistribusi

normal. Karena salah satu dari kedua kelompok data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*, untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi Vadinova terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IUD post plasenta.

Uji Wilcoxon

Tabel 7. Distribusi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Interaktif Animasi Vadinova dengan Uji Wilcoxon

No.	Kelompok	Asymp. Sig. (2-tailed)
1.	Pre Test Video Animasi Vadinova	<.001
2.	Post Test Video Animasi Vadinova	<.001

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil dari uji Wilcoxon didapatkan nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar $p < 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan video interaktif animasi Vadinova.

Hasil ini menunjukkan bahwa media edukasi berbentuk video interaktif animasi Vadinova mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IUD post plasenta secara signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui media visual interaktif efektif dalam membantu ibu hamil memahami materi yang diberikan.

PEMBAHASAN

a. Usia Ibu

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam usia matang reproduksi, yaitu di atas 30 tahun. Menurut BKKBN (2021), usia ideal untuk kehamilan dan penggunaan kontrasepsi berada pada rentang 20–35 tahun, karena pada usia tersebut wanita dianggap telah matang secara biologis dan psikologis, serta memiliki kapasitas untuk memahami dan menerima informasi kesehatan secara optimal. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sulistiyowati, 2020) dalam jurnal *Relationship Between Education Level, Age and Knowledge of Pregnant Women with Antenatal Care Status* di wilayah kerja puskesmas Padang Sumatera Barat tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia ibu yang lebih dewasa cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang pelayan kesehatan yaitu terdapat responden pada rentang 20 – 35 tahun terdapat (68%) cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik ($p < 0.05$).

Menurut asumsi peneliti, sikap responsif ini berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan dan pengalaman yang mereka miliki. Ibu hamil usia >30 tahun cenderung sudah pernah mendapatkan informasi seputar KB IUD sebelumnya, namun melalui media yang berbeda (misalnya penyuluhan lisan atau brosur). Sehingga ketika diberikan dalam bentuk media visual yang menarik seperti video animasi, mereka menjadi lebih mudah menyerap informasi dan merasa lebih yakin terhadap pilihan kontrasepsi pascapersalinan.

b. Riwayat Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis di atas, distribusi karakteristik responden menurut riwayat pendidikan menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu hamil trimester III,

sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu lebih dari setengahnya responden sebanyak 19 orang, sedangkan pendidikan terakhir SMP hampir setengahnya responden sebanyak 9 orang, sebagian kecil responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir SD atau hanya terdapat 2 orang. Dalam penelitian ini, mayoritas responden yaitu yang berpendidikan menengah (SMA) menunjukkan bahwa kelompok ini cukup mampu menerima informasi dari media pendidikan kesehatan, terutama karena pendekatan yang digunakan adalah media video interaktif animasi Vadinova.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2023) dalam jurnal Hubungan Usia Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. Didapatkan sebanyak 41,9% responden berpendidikan menengah, dan pendidikan ini terbukti terkait signifikan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care.

Menurut asumsi peneliti, ibu hamil dengan pendidikan menengah (SMA) tampak lebih aktif dan cepat memahami isi video animasi, terlihat dari partisipasi mereka dalam sesi diskusi dan refleksi setelah video diputar. Sementara itu, ibu hamil dengan latar belakang pendidikan SD dan SMP tampak lebih pasif, namun tetap menunjukkan peningkatan pemahaman karena konten video disajikan secara sederhana dan mudah dipahami.

c. Status Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis di atas, distribusi karakteristik responden menurut status pekerjaan menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu hamil trimester III, Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 26 orang, sebagian kecil responden bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 4 orang.

Menurut Notoatmodjo (2012), pekerjaan merupakan salah satu faktor pemungkin (*enabling factors*) yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengakses informasi dan menerapkan perilaku kesehatan. Sesuai dengan teori tersebut, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa ibu rumah tangga cenderung memiliki waktu yang lebih fleksibel dan tidak terbebani kesibukan. Hal ini memungkinkan mereka mengikuti sesi edukasi secara lebih tenang dan fokus. Saat diberikan video edukatif animasi Vadinova, para ibu rumah tangga terlihat antusias dan fokus.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Sinaga *et al.*, 2022) dalam jurnal Hubungan Usia Pendidikan dengan Keikutsertaan Ibu sHamil Dalam Prenatal Gentle Yoga di Praktik Mandiri Bidan Eka Sriwahyuni di Medan Tahun 2023. Didapatkan Sebagian besar 77,5% responden merupakan IRT, dan status pekerjaan berkorelasi signifikan dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan kesehatan ($p = 0,006$). IRT cenderung lebih aktif dalam kegiatan edukatif karena tidak terikat waktu kerja.

Menurut asumsi peneliti, status sebagai Ibu Rumah Tangga memungkinkan ibu hamil memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyerap informasi kesehatan secara optimal melalui media edukatif seperti video animasi Vadinova. Lingkungan rumah yang lebih kondusif dan tidak adanya tekanan pekerjaan memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam menerima dan memahami materi. Sementara itu, ibu hamil yang bekerja sebagai pegawai swasta cenderung memiliki keterbatasan waktu dan kondisi fisik yang lebih lelah karena aktivitas pekerjaan formal. Namun, dengan dikirimkannya

video animasi Vadinova melalui aplikasi WhatsApp, ibu bekerja tetap dapat mengakses edukasi tersebut secara fleksibel sesuai waktu senggang mereka, seperti pada malam hari atau akhir pekan.

Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Video Interaktif Animasi Vadinova Tentang IUD Post Plasenta

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi interaktif Vadinova, tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IUD post plasenta menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden terdapat 11 orang yang memiliki tingkat pengetahuan tentang IUD post plasenta pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman ibu hamil terkait kontrasepsi IUD post plasenta sebelum intervensi edukatif dilakukan.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan domain penting dalam proses perubahan perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung memiliki sikap dan perilaku kesehatan yang benar. Namun, tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pengalaman, informasi yang diterima, serta metode penyampaian informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar et al., 2023) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil masih tergolong rendah karena disebabkan oleh keterbatasan akses informasi.

Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Video Interaktif Animasi Vadinova Tentang IUD Post Plasenta

Setelah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi Vadinova, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai kontrasepsi IUD post plasenta. Berdasarkan hasil posttest, diketahui bahwa hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan tentang IUD post plasenta pada kategori cukup sebanyak 8 orang atau (26.7%), dan lebih dari setengahnya responden memiliki tingkat pengetahuan tentang IUD post plasenta pada kategori baik sebanyak 20 orang atau (73.7%).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya, termasuk melalui informasi yang diterima melalui media komunikasi. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat akan sangat memengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar et al., 2023) menyatakan bahwa media video dinilai lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diputar ulang, sehingga meningkatkan keterlibatan serta pemahaman sasaran.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Vadinova Terhadap Ibu Hamil Trimester III Tentang IUD Post Plasenta di UPTD Puskesmas Rawa Buntu

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro Wilk*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi Vadinova berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi IUD post plasenta di UPTD Puskesmas Rawa Buntu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar et al., 2023) menyatakan bahwa media video mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan terhadap edukasi kontrasepsi postpartum. Artinya, penggunaan media interaktif berbasis audio-visual terbukti lebih efektif dibandingkan media cetak dalam meningkatkan pengetahuan.

Menurut asumsi peneliti, setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media video animasi Vadinova, ibu hamil trimester III dapat menambah pengetahuan mereka tentang IUD post plasenta. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video interaktif animasi Vadinova terhadap ibu hamil trimester III tentang IUD post plasenta dan dapat dijadikan sebagai media edukasi alternatif dalam pelayanan kesehatan ibu.

Penelitian ini berfokus pada pengumpulan respons dari fasilitas kesehatan seperti puskesmas, dengan fokus pada waktu, aktivitas di ruangan, dan transportasi. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu singkat dan menggunakan animasi video sebagai media edukasi, tanpa menggunakan metode lain seperti leaflet atau brosur. Penelitian ini berfokus pada aspek pengetahuan, bukan pengambilan keputusan pasca pemasangan IUD. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video interaktif animasi Vadinova kepada ibu hamil trimester III

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 30 responden, setelah dilakukan intervensi dengan pendidikan kesehatan melalui media video interaktif animasi Vadinova terhadap ibu hamil trimester III tentang IUD post plasenta di UPTD Puskesmas Rawa Buntu, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Distribusi frekuensi usia responden dalam penelitian ini merupakan ibu hamil trimester III yang berusia diatas 30 tahun, Sebagian besar berpendidikan terakhir tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga mereka cenderung memiliki waktu yang lebih fleksibel dan mampu menerima materi dengan baik.
2. Sebelum diberikan intervensi, tingkat pengetahuan ibu hamil sebagian besar berada dalam kategori kurang dan cukup, dengan hanya 20.0 % responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik.
3. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi Vadinova, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 73.3 % responden berada dalam kategori pengetahuan baik.

4. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp.Sig. 2-tailed*) sebesar $p < 0,001$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “pendidikan kesehatan melalui media video interaktif animasi Vadinova berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai kontrasepsi IUD post plasenta di UPTD Puskesmas Rawa Buntu”.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur hanya kepada Allah yang telah memberi petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Jurnal dengan Judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang IUD Post Plasenta di Puskesmas Rawa Buntu”.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Maryati, M., & Hardjanti, T. S. (2020). Pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi intra uterine devices (IUD) pada pasangan usia subur di Kecamatan Gunung Pati Semarang. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 24–29. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.art.p024-029>
- Anggriani, Y. et al. (2024). Penyuluhan Tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 25–30. Available at: <https://doi.org/10.35721/jitpemas.v4i1.90>.
- Anwar, F., & Dewi, M. (2023). Hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 12(1), 33–40. <https://doi.org/10.1234/jkn.v12i1.1234>.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah penduduk menurut kabupaten/kota di Provinsi Banten 2023–2024. <https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTIxIzI=/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-banten.html>
- Gupta, S., Bharti, S., Kumar, S., & Sharma, R. (2023). Correlates of post-partum intra-uterine copper-T devices (PPIUCD) acceptance and retention: An observational study from North India. *Contraception and Reproductive Medicine*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.1186/s40834-023-00222-2>
- Jainatun, J., Santoso, H., & Widyaningrum, N. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan kontrasepsi IUD terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi IUD pasca persalinan pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Mengkatip. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 13(2), 61–68. <https://doi.org/10.52263/jfk.v13i2.185>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & BKKBN. (2023). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta: BKKBN & Kemenkes RI.
- Kurnia, D. R. (2023). Pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 540–546. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Mulyadi, M. Isra, W. and Chrisnawati (2022) ‘Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan’, *Jurnal stikes cendekia utama*, 3(2), pp. 112–117. Available at: <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/111>.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permatasari, L., Yolandia, R.A. and Lisca, S.M. (2023) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu, Sumber Informasi Dan Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Ibu Bersalin Untuk

- Pemasangan Iud Post Plasenta Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4359–4373. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1674>.
- Sari, R. N., Umami, S., & Rahmawati, L. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai IUD post plasenta. *Jurnal Bidan Cerdas*, 9(3), 122–129. <https://doi.org/10.8910/jbc.v9i3.8910>
- Sinaga, R. P., Sari, D. M., & Hutagalung, T. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap minat penggunaan IUD pasca persalinan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(2), 88–94. <https://doi.org/10.5678/jiki.v10i2.5678>
- Sulistiyowati, N. (2020). Pendidikan kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.2460/jik.v8i1.2460>
- Yantie1, L., Palimbo2, A. and Nurhidayah (2021) 'Persepsi Bidan Tentang Kontrasepsi Iud Pasca Plasenta Di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch. Ansari SalehBanjarmasin', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol 12 No. 2 Desember 2021*, 12(2), pp. 119–148.